

BAB 1

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kesatuan dari berbagai unsur yang bekerja satu sama lain sehingga data dapat diolah dan menghasilkan informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*).

Menurut Maryani (2018), SIA yang berkualitas adalah sistem yang handal, efisien, efektif, mudah digunakan dan mudah dipelajari. Efektivitas penerapan suatu sistem informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data serta menginterpretasikan data tersebut.

Onaolapo dan Odetayo (2012) mengatakan Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-eqab dan Adel, 2013). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Armita (2013) melakukan penelitian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mengemukakan beberapa faktor yang berperan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun ada beberapa faktor yang tidak berpengaruh meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa gender belum tentu menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dan umur belum tentu menjamin kemampuan seseorang dalam memproses suatu informasi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Laryan et al. (2014) melakukan penelitian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mengemukakan beberapa faktor yang berperan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di Institusi Pendidikan Privat Yordania. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sumber daya manusia, hardware, software, dan efisiensi database memiliki hubungan yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Salah satu fenomena yang terjadi di LPD Kota Denpasar yaitu Kasus Korupsi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Serangan. Menurut laporan yang ada sejak 2015-2019, dari aset Rp 4,6 miliar, uang yang beredar di masyarakat cuma Rp 800 juta. Sementara Rp 3,8 miliar dibawa oleh oknum tidak bertanggungjawab. Kemudian, warga sepakat dengan LPD Kota Denpasar dan LPD Provinsi Bali untuk melakukan audit di LPD Serangan. Dari hasil audit, ditemukan dokumen dana LPD secara tertulis kerugiannya mencapai Rp 4,2 miliar. Bahkan ada yang tidak dibukukan. Namun pihaknya memiliki dokumennya berupa bilyet sebagai bukti, yakni deposit dari orang asing sebesar Rp 2 miliar. Dana itu hanya Rp 600 juta disimpan di LPD, tapi Rp 1,4 miliar diduga dipakai oleh oknum untuk kepentingan bisnis pribadinya. Dari fenomena yang terjadi di LPD Serangan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum maksimal karena informasi akuntansi yang diberikan belum sesuai dengan kualitas SIA itu sendiri, seperti relevansi dari data itu sendiri maupun informasi yang diberikan belum dapat diuji kebenarannya dan beberapa manajemen yang melakukan tindakan korupsi.

Adapun fenomena lainnya yang berhubungan dengan keefektifan Sistem Informasi Akuntansi yaitu pada LPD Desa Adat Kesiman meski di tengah pandemi Covid-19, kinerja LPD Desa Adat Kesiman sudah mampu melampaui target. LPD Kesiman pada tahun 2020 mampu membangun gedung megah yang menjadi kebanggaan Desa Adat Kesiman sebagai lembaga keuangan yang sehat. Dari data yang ada hingga triwulan I 2022, aset LPD Desa adat Kesiman telah mencapai Rp330 miliar.

Setiap bulannya terjadi penambahan aset sekitar Rp2 miliar. Sementara jumlah tabungan Rp94 miliar, deposito Rp184 miliar, kredit Rp171 miliar lebih, modal LPD Desa Adat Kesiman telah mencapai Rp66 miliar lebih serta laba yang berhasil dihimpun mencapai Rp2,8 miliar. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang mencapai 20 ribu jiwa, tercatat jumlah penabung telah mencapai 14.700 rekening, nasabah kredit sebanyak 2.285 nasabah dan deposan sebanyak 3 ribu nasabah, Ini menunjukkan partisipasi yang sangat luar biasa dari masyarakat sehingga dapat menopang LPD ke depan. LPD Desa Adat Kesiman kini fokus menggarap kaum milenial yang memiliki potensi sangat besar untuk menjawab tantangan zaman di era digital. Terkait pemanfaatan teknologi digital, LPD Desa Adat Kesiman telah menggunakan core banking, IBS collect, SMS banking hingga ATM LPD tanpa kartu. Di samping itu, LPD Desa Adat Kesiman saat ini fokus dalam pengamplikasian QRIS.

Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada LPD Desa Adat Kesiman bahwa penerapan sistem informasi akuntansinya sudah efektif. Dari informasi yang diberikan kepada nasabah, sudah menggunakan teknologi yang terbaru yang dapat memudahkan nasabah dalam transaksinya, dan pengurus maupun pegawainya yang berkontribusi langsung dan bertanggung jawab disetiap pekerjaannya. Sehingga dari penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan dan pelatihan, skill, partisipasi pemakai sistem dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.

Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat sehingga memengaruhi kehidupan manusia. Stales dan Selldon (2012) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi adalah pengguna akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Informasi yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi adalah informasi akuntansi.

Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis (Alannita, 2014). Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Dengan memanfaatkan teknologi maka transaksi dilakukan secara transparan dan mempermudah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Dewi dan Sudiana, 2020).

Pada penelitian Pardani dan Damayanthi (2017), Adisanjaya (2017), Noviana (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Hidayati (2017), dan Seriati (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selain pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan dan pendidikan juga sangat penting untuk dilakukan dalam pemrosesan data, pelayanan, kemampuan dan keahlian setiap individu. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Seiring pengembangan teknologi dan sistem informasi pada era globalisasi, pendidikan dan pelatihan juga berperan untuk membantu seseorang dalam pekerjaannya. Pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena tingkat pendidikan dan program pelatihan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga mampu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya (Dwijyanthi, 2013).

Pendidikan dan pelatihan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Pendidikan dan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Srimindarti dan Puspitasari (2014) menemukan bahwa kinerja akan lebih tinggi jika program pelatihan dan pendidikan diperkenalkan kepada pengguna sistem informasi (*user*). Pada penelitian Adisanjaya (2017), Pramidewi (2018), Anggraini (2019) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Santoso

(2019) dan Puspitasari (2017) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam hal ini masih kurangnya program pelatihan yang ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu *Skill* (keterampilan) merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Tujuan keterampilan kerja yaitu untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaian setiap pekerjaan secara efektif dan efisiensi tanpa adanya kesulitan sehingga akan menghasilkan suatu kinerja seseorang yang baik (Ernayanti, 2014). *Skill* merupakan suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia (Adrian, 2015).

Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat menunjang ketika mereka terjun dalam proses pembelajaran di lapangan. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis (Baktiyari, 2013). *Skill* bisa diartikan sebagai suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Landasan dari *skill* adalah pengalaman dan pembelajaran secara praktek lapangan (Yustina, 2017). Karyawan yang memiliki pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki *skill* yang baik.

Pada penelitian Wiartama (2015), Yustina (2017), Dewi (2017), Wiriani (2018), Wiyandari (2018) menyatakan bahwa skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramidewi (2018), Setyawan (2018) menyatakan bahwa skill berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan dalam sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Dengan berpartisipasi, pemakai dapat memberikan informasinya dan dapat memperbaiki pemahaman pemakai tentang sistem, sehingga sistem informasi yang dikembangkan akan dapat digunakan oleh para pemakai (Rusmiati, 2012). Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Lau, 2014).

Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas personal dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Kharisma, 2015). Partisipasi dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi merupakan tanggungjawabnya, sehingga sistem informasi menjadi semakin efektif. Pada penelitian Damayanthi (2017), Purnami

(2018), Seriati (2019) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ella (2019) dan Diyah (2019) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi organisasi dapat menjadi suatu faktor penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Mistiyowati, 2019). Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak memberi dukungan dengan ikut aktif dalam pengembangan sistem informasi akuntansi serta mengevaluasi kinerja dari sistem tersebut. Penelitian Purnomo (2014) dan Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena berdasarkan Perda No. 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah. Selain itu kompleksitas pengolahan transaksi semakin tinggi, serta adanya tuntutan untuk menyediakan pelaporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat, menyebabkan LPD perlu mengembangkan sistem informasi berbasis komputer.

Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 pasal 1, menyebutkan LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan terkait. Mardiana et al. (2014) menyatakan maksud dan tujuan berdirinya Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil pemeratakan perekonomian di desa adat, membuka lapangan kerja dan untuk memberantas gadai dan rentenir.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dipilih karena memanfaatkan SIA yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Sebagai bagian dari sistem perbankan di Indonesia, LPD juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Kota Denpasar merupakan suatu daerah yang masih menjadikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai suatu badan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang telah dibantu oleh Pemerintah Kota Denpasar. Jumlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kota Denpasar berjumlah 35

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Denpasar Timur yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Denpasar. Peran LPD di Kecamatan Denpasar Timur sangat membantu dalam menjalankan perekonomian masyarakat. LPD di Kecamatan Denpasar Timur berjumlah 12 LPD yang tersebar di beberapa Desa Pekraman yang berada di Kecamatan Denpasar Timur. Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya.

Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan sistem informasi akuntansi LPD tersebut. Keterbatasan modal dan sistem informasi yang digunakan menjadi permasalahan dalam pengembangan LPD, hal tersebut terlihat dari beberapa LPD di Kecamatan Denpasar Timur yang akhirnya macet karena tidak mampu beroperasi dengan baik dan kalah bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur ?
2. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur ?
3. Apakah *skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur ?
4. Apakah partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur ?
5. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur.
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Timur.

1.2. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat digunakan sebagai alat mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan dan pelatihan, skill, partisipasi pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi.

Bagi Universitas hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan atau lembaga, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar lebih baik dalam mengembangkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dapat membantu mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada Lembaga Perkeditan

Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology acceptance model (TAM) merupakan salah satu teori yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh fishbein dan ajzen pada 1980.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan atau keperluan dan penggunaan actual dari pengguna suatu sistem informasi.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berdasarkan kepercayaan (*believe*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi.

Penerimaan teknologi disebabkan oleh faktor kemudahan persepsian (*easy of use*), manfaat persepsian (*usefulness*) dan pengguna sebenarnya (*actual use*) manfaat persepsian didefinisikan sebagai jauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang akan percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari kesulitan. Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan mudah dipahami maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, dimana lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam menginput suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif.

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan dan pelatihan, *skill*, partisipasi pemakai sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga menunjang keefektivitasan. Sehingga manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan (Baridwan,2009:3). Onaolapo and Odetayo (2012) menyatakan bahwa sistem akan memproses data dan mengubah mereka menjadi informasi akuntansi selama input, proses, dan output tahap yang akan digunakan oleh berbagai pengguna internal dan pengguna eksternal.

Pada umumnya sebuah sistem terdiri dari kegiatan input, proses dan output. Sistem adalah unsur yang bekerja secara berkelompok dan berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan Ratnaningsih (2014). Onaolapo dan Odetayo (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk memberikan nilai kuantitatif dari masa lalu, sekarang dan masa depan ekonomi kejadian melalui komputerisasi akuntansi sistem (kontrak plus) menghasilkan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, neraca dan aliran pernyataan.

Sistem informasi akuntansi memberikan kesempatan bagi LPD untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan lembaga memperoleh keunggulan kompetitif (Edison et al, 2012). Sistem informasi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-eqab and Adel, 2013).

2.1.3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau ilmu pengetahuan terapan. Selain itu, maknanya adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kenyamanan dan kelangsungan hidup manusia.

Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi Informasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, email, dan sebagainya. Teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Dengan dimanfaatkannya teknologi, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas.

2.1.4. Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Ranupandojo dan Husnan (1995: 77), pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Simamora (2004: 273) berpendapat bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha. Pratiwi (2014) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya program pelatihan dan pendidikan yang baik secara formal maupun informal, memberikan keyakinan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi atau komputer. Nugrahmawati (2013) menyatakan jika adanya tugas yang kompleks dan walaupun didukung oleh adanya program pelatihan dan pendidikan maka pemakai sistem akan menjadi rendah untuk mengerahkan usahanya menyelesaikan tugasnya.

2.1.5. Skill

Dalam bahasa Indonesia, *skill* disebut kemampuan, keterampilan, atau keahlian. Menurut Laudon (2008), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik.

Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Skill (keterampilan) merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Tujuan keterampilan kerja yaitu untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaian setiap pekerjaan secara efektif dan efisiensi tanpa adanya kesulitan hingga akan menghasilkan suatu kinerja seseorang yang baik. Keterampilan yang dimiliki seseorang akan mampu membuat seseorang tersebut mengoperasikan pekerjaannya secara lebih mudah dan tepat. *Skill* yang dimiliki oleh setiap pegawai dalam LPD akan membantu lembaga itu untuk mengoperasikan sistem informasi dengan efektif.

2.1.6. Partisipasi Pemakai Sistem Informasi

Pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan. Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti *end user*. Menurut Yesa (2016) dalam Barki and Hartwick (1994) menyatakan partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakili dalam proses pengembangan sistem informasi.

Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan. Partisipasi pemakai sistem informasi merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi.

Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabannya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Fara,2014). Keterlibatan pemakai sistem adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok (Siti dan Raida,2018).

2.1.7. Dukungan Manajemen Puncak

Top Manajement merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas dan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, selain itu, top manajemen sangat berperan penting karena *top manajement* yang merencanakan dan mengatur strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Silviana 2019). semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi yang dijalankan (Wiriani, 2018).

Menurut Seriati (2019), langkah-langkah nyata yang bisa digunakan dalam dukungan manajemen puncak antara lain sebagai berikut: (1) kenali baik-baik anggota organisasi dan identifikasi kebutuhan mereka, (2) tetapkan sasaran yang harus dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penetapan sasaran yang tepat, (3) kembangkan sistem pengukuran kinerja yang reliabel dan berikan umpan balik kepada mereka secara periodik, (4) tempatkan anggota pada pekerjaan berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, (5) berikan dukungan dalam penyelesaian tugas melalui pelatihan dan menumbuhkan rasa memiliki kompetensi, (6) kembangkan sistem ganjaran yang adil dan memberikan kompensasi, dan (7) berlaku adil, objektif dan jadilah teladan.

2.1.8. Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga perkreditan desa merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof.Dr.Ida Bagus Mantra, yang bertujuan untuk membantu desa pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Lembaga perkreditan desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan milik desa pakraman yang menjalankan salah satu fungsi keuangan desa pakraman yaitu mengelola sumber mata keuangan milik desa pekraman, dalam bentuk simpan pinjam untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat desa pakraman, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosial-kultural dan keagamaan masyarakat desa pakraman.

Pembentukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan urusan kemasyarakatan. Dukungan teknologi informasi dalam operasional usaha LPD menjadi hal yang sangat penting.

Pengamatan empirik di lapangan menunjukkan, penggunaan teknologi informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) masih rendah. Kondisi ini tidak terlepas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai keuangan yang terdapat dari organisasi tradisional, dikelola oleh sumber daya manusia dengan tingkat pengetahuan dalam bidang teknologi informasi yang terbatas.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh wahyuni (2015), dengan judul “Pengaruh gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, dan pendidikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Semangat Catur Merta”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Solusi Inti Pratama Cabang Bali dan Surabaya”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu gender, kompleksitas tugas, umur, dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustina (2017), dengan judul “Pengaruh jabatan, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi studi kasus pada PDAM kabupaten tabanan”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jabatan, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan skill. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jabatan, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seviani (2017), dengan judul “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi akuntansi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang 3 dan 4 di Yogyakarta”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi akuntansi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi akuntansi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017), dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada KSP Bina Insan Mandiri”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kecanggihan teknologi informasi. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja pelatihan dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), dengan judul “Pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Tabanan)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PDAM Kabupaten Tabanan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2018), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Bumi Biru”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian ini adalah gender dan umur berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2018), dengan judul “Pengaruh usia, tingkat pendidikan , pengalaman, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT.Telkom Indonesia Serma Gede Denpasar”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan skill. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan usia dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primadewi (2018), dengan judul “Pengaruh partisipasi pengguna, insentif program pelatihan, pengalaman, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Fifgroup cabang sentral denpasar”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh partisipasi pengguna, insentif program pelatihan, pengalaman dan skill. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel insentif, program pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi, sedangkan variabel partisipasi pengguna dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2018), dengan judul “Pengaruh jabatan, usia, tingkat pendidikan, insentif pengalaman dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT.PLN (Persero) area Bali timur”. Variabel dalam penelitian ini adalah jabatan, usia, tingkat pendidikan, insentif pengalaman dan skill. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, tingkat pendidikan, insentif pengalaman dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018), dengan judul “Pengaruh Gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bina San Prima”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiriyani (2018), dengan judul “Pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) area Bali selatan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seriati (2019), dengan judul “Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai dan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi Mulia Sejahtera”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai dan kemampuan teknik pemakai. Teknik analisis data yang digunakan regresi linear berganda, uji asumsi, uji kelayakan model. Hasil uji menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan pemanfaatan teknologi dan kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019), dengan judul “Pengaruh insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi”. variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramidewi (2019), dengan judul “Pengaruh Partisipasi Pengguna Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem informasi Akuntansi Pada PT. FIFGROUP Cabang Central Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pengguna, insentif, program pelatihan, pengalaman kerja dan skill. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif, program penelitian dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel partisipasi pengguna dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Main Office Of Krisna Holding Company”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamiyah (2019), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT di Kota Magelang”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, insentif. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan usia pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Pengasuh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Wilayah Ciputat”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Netisia (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (PERSERO) Unit Induk Distribusi Bali”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan software SPSS versi 21.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayustini (2021), dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Kualitas Sistem Informasi dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Se-Kecamatan Gianyar”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah Kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal dan partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) dengan judul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Sumber Daya Manusia, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kecamatan Kuta Utara”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah dukungan manajemen puncak, pelatihan sumber daya manusia, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan sumber daya manusia, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kuta Utara.

persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, pendidikan, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai sistem informasi. selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yg sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan persamaan yang lain yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti jabatan, gender, umur, kompleksitas tugas. kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar timur, sedangkan lokasi penelitian sebelumnya dari berbagai lokasi.